BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemaknaan ritual mantuntt yang dilakukan dalam kegiatan upacara pemakatnan Toraja atau Rambu Solo ' yang dimaknai oleh anggota Jemaat Saruran Klasis Kesri’ La’Boh Anggota Jemaat masih memercayai paham dari a Ink todolo mengenai korban persembahan hewan sebagai bekal bagi orang yang meninggal dan semakin banyak hewan yang disembelih atau dipotong pada upacara pemakaman maka mereka akan mendapatkan berkat dari nenek ieluhur. Anggota jemaat juga memaknai ritual mantuntt sebagai tanda penghormatan dan kasih sayang kepada orang yang meninggal. Karena oleh berkat Tuhan mereka bisa menyiapkan kerbau yang akan disembelih. Sehingga makna ritual Mantunu tidak lagi dianggap sebagai korban karena kita percaya bahwa korban yang sempurna ialah Yesus Kristus. Dalam Yohanes 3:16 menegaskan bahwa karena kasih Allah melalui anak-Nya yaitu Yesus Kristus kita telah menerima keselamatan dan hidup yang kekal bukan berdasarkan hewan yang dikorbankan dalam ritual Mantunu yang kemudian menggantungkan kehidupan kepada nenek moyang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran bagi warga gereja dalam menentukan sikap terhadap warisan adat budaya yang mengandung makna yang mendalam agar dapat raenilainya sesuai dengan firman Allah yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.